

**PENGARUH KEGIATAN GERAK DAN LAGU TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK DI KELOMPOK B1 TK ANATAPURA LOLU
KECAMATAN SIGI BIROMARU**

MUTIARA TUNGKA & SHOFIYANTI NUR ZUAMA
(*Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD*)

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Kegiatan Gerak dan Lagu Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B1 TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen deskriptif. Dengan melibatkan 15 orang anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) lembar observasi (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Selanjutnya Pengolahan data dilakukan dengan tehnik persentase dan uji t (*paired sample t-test*). Berdasarkan hasil data perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($44.00 > 3.787$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh Kegiatan Gerak dan Lagu Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B1 TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru. Berdasarkan hasil rekapitulasi motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan kegiatan gerak dan lagu, terdapat 6,67% dalam kategori BSB, ada 19,99% dalam kategori BSH, ada 44,45% dalam kategori MB, dan ada 33,34% dalam kategori BB. Sesudah diberikan perlakuan kegiatan gerak dan lagu terdapat 22,22% dalam kategori BSB, ada 44,45% dalam kategori BSH, ada 33,33% dalam kategori MB, dan tidak ada anak dalam kategori BB. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan motorik kasa anak.

Kata Kunci: Kegiatan Gerak dan Lagu, Motorik Kasar Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Anak usia dini (AUD) merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Pertumbuhan fisik anak mempengaruhi keterampilannya dalam bergerak selanjutnya pertumbuhan dan perkembangan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari pola penyesuaian diri si anak secara umum, seperti anak kurang terampil menendang bola akan cepat sadar dirinya tidak mampu mengikuti permainan aspek bola, seperti yang dilakukan teman-temannya.

Metode Kegiatan Gerak dan Lagu

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan, terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta mengambil keberanian mengambil resiko. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik bagi anak usia dini dalam memberikan stimulasi pada anak melalui gerak dan lagu.

Menurut Sandor (1975:4) *dalam* Buku 9 Penerapan Gerak dan Lagu terbitan P2PNFI Jayagiri Lembang menjelaskan bahwa “pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat saraf sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Untuk itu, pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa, dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak”.

Kegiatan Gerak dan Lagu dilaksanakan dalam upaya merangsang perkembangan anak, khususnya perkembangan fisik dan motorik anak, sebab pembelajaran gerak dan lagu juga mengembangkan 6 aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu nilai dan moral agama, fisik, sosial, dan emosional, bahasa, kognitif, serta seni.

Berikut dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang kegiatan gerak dan lagu. Menurut Martiwinangun (2014:9) mengemukakan pengertian kegiatan gerak dan lagu : "Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik, karena gerak dan lagu merupakan aktivitas yang menuntut anak untuk bergerak, seperti halnya kegiatan senam maupun olahraga".

Sedangkan Menurut Martinwinangun (2014:2) mengemukakan bahwa : "Gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Untuk hal ini, gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian, yaitu gerak merupakan aktivitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan, lagu merupakan menyanyikan syair/kalimat sehingga enak didengar".

Setiap kegiatan pembelajaran, tentunya memiliki manfaat, karena dengan adanya pembelajaran terpadu, maka pengembangan kegiatan yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran. Menurut Zepe (2011:4-5) bahwa kegiatan gerak dan lagu memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Melalui gerakan-gerakan yang bersesuaian dengan lagu yang mereka dengarkan, secara tidak langsung motorik anak menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan, meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya.
2. Lagu yang mereka dengarkan akan memungkinkan keterampilan kognitif anak-anak menjadi terlatih pula. Kemampuan kognitif, meliputi kemampuan untuk belajar, mengembangkan diri, memecahkan masalah dan lain-lain.
3. Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara massal. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

4. Karena untuk melakukan gerak dan lagu anak – anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan antara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerak dan lagu bersesuaian, maka anak – anak pun terlatih untuk bisa disiplin.
5. Karena gerak dan lagu adalah salah satu bagian dari olahraga atau senam. Maka manfaatnya pun hampir seragam. Misalnya untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih, menghindarkan kemalasan, melatih sportivitas, dan lain-lain.

Kemampaun Motorik Kasar Anak

Kemampuan motorik kasar berkembang sesuai dengan kematangan anak itu sendiri. Namun di dalam proses tersebut, terdapat beberapa hal yang juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Menurut Beaty *dalam* Fadillah (2016:59) mengemukakan bahwa ”kemampuan motorik kasar seorang anak paling tidak dapat dilihat melalui empat aspek 1) berjalan atau *walking*, dengan indikator berjalan naik-turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. 2) berlari atau *running*, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan-kiri tanpa kesulitan, dan mampu berhenti dengan mudah. 3) melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat kedepan, ke belakang dan ke samping. 4) memanjatkan atau *climbing*, dengan indikator memanjat naik-turun tangga dan memanjat pepohonan”.

Sedangkan Menurut Sumantri (2005:48), mengemukakan bahwa “Kemampuan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan berenang”.

Sejalan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesesinambungan gerakan atau kemampuan motorik kasar individu meningkat dari keadaan sederhana. Menurut Corbin *dalam* Sumantri (2005:48), mengemukakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi”. Sedangkan, Deach *dalam* Sugianto (2006:3.19), “Melakukan penelitian *Cinematographic* terhadap anak-anak usia 2 sampai 6 tahun mengenai beberapa macam gerakan. Kesimpulannya adalah gerakan, melempar, menangkap, menyepak,

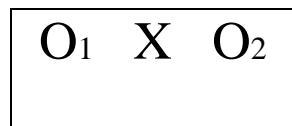
memukul, dan memantulkan bola. Anak laki-laki baik atau lebih maju pola perkembangannya kira-kira 1 tahun dibanding anak perempuan”.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif (*quasi experiment research*) yang mana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai pengaruh kegiatan Gerak dan Lagu terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru. Adapun yang menjadi variabel dari penelitian ini ada dua, sebagai berikut :

1. Kegiatan gerak dan lagu, sebagai variabel bebas atau independen, dengan simbol X.
2. Kemampuan motorik kasar, sebagai variabel terikat atau tergantung (dependen), dengan simbol Y.

Rumusan penelitian yang digunakan dari rumus Sugiyono (2015:), adalah *one-group-pretest-posttest-design*. Rancangan Sugiyono ini direkayasa sesuai dengan subjek penelitian, yaitu anak TK, maka rancangan dan penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Rancangan Penelitian

Keterangan :

O₁ : Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

X : Perlakuan

O₂ : Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Penelitian ini dilakukan di Kelompok B1 TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru, beralamat di Jl.Mutaji Desa Lolu. Sekolah TK ini memiliki tiga kelas, yaitu kelompok A, kelompok B1, dan B2. Peneliti berencana meneliti di kelompok B1, karena menemukan beberapa masalah terkait kemampuan motorik kasar anak. Pengamatan awal dilakukan terhadap keadaan anak didik yang akan berhubungan dengan kegiatan gerak dan lagu dengan kemampuan motorik kasar anak.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, maka data diolah dengan menggunakan teknik persentase, kemudian dilakukan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil olahan data tersebut, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan dari Sudjiono (2012:43), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi hasil Observasi

n = Jumlah Sampel

Hasil Penelitian

Bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2019 sampai 20 April 2019, di Kelompok B1 TK Anapapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru. Peneliti akan menyajikan hasil pengamatan, hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah perlakuan dan uji t (*paired sample t-test*) sebagaimana diuraikan dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Pengamatan Awal dan Akhir Motorik Kasar Anak

Kategori	Pengamatan Awal (O ₁)						Pengamatan Akhir (O ₂)					
	Keseimbangan Melompat		Kelincahan Maju Mundur		Kekuatan Gerakan Tubuh		Keseimbangan Melompat		Kelincahan Maju Mundur		Kekuatan Gerakan Tubuh	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BSB	1	6,67	0	0	0	0	6	40	2	13,33	2	13,33
BSH	5	33,33	2	13,33	2	13,33	7	46,67	6	40	7	46,67
MB	7	46,67	6	40	7	46,67	2	13,33	7	46,67	6	40
BB	2	13,33	7	46,67	6	20	0	0	0	0	0	0

Sesuai tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan awal dan akhir dari motorik kasar anak sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan gerak dan lagu dari aspek keseimbangan melompat, untuk kategori BSB dari 6,67% menjadi 40%, kategori BSH dari 33,33% menjadi 46,67%, kategori MB 46,67% menjadi 13,33% dan kategori BB dari 13,33% menjadi 0%.

Sedangkan aspek kedua yaitu aspek kelincahan berjalan maju mundur untuk kategori BSB dari 0% menjadi 13,33%, kategori BSH dari 13,33% menjadi 40%, kategori MB dari 40% menjadi 46,67%, kategori BB dari 46,67% menjadi 0%. Sedangkan aspek ketiga yaitu aspek kecepatan gerakan tubuh untuk kategori BSB dari 0% menjadi 13,33%, kategori BSH dari 13,33% menjadi 46,67%, kategori MB dari 46,67% menjadi 40%, kategori BB dari 20% menjadi 0%.

Berdasarkan uraian tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengamatan kemampuan motorik kasar anak sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan gerak dan lagu, terdapat perubahan yang signifikan. Terlihat dari pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan oleh anak-anak dengan penuh semangat dan menyenangkan, dalam pengamatan kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan dari tiap minggu, bahwa terjadi perubahan sesuai yang diharapkan oleh guru dan peneliti.

Tabel dibawah ini adalah tabel mengenai uji beda dua sampel berpasangan (*paired sampel test*) yang biasa disebut dengan uji t.

Tabel 2. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Perlakuan Sesudah Perlakuan	-2.933	.258	.067	-3.076	-2.790	-44.000	14	.000

Sesuai tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -44.000, t_{hitung} bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dari pada sesudah diberikan perlakuan, maka $t_{hitung} 44.000 > t_{tabel} 3,787$ maka sebagaimana pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru, dimana subyek dalam penelitian ini adalah anak di kelompok B1. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas. Sehingga dengan dilakukannya wawancara terhadap guru kelas dapat diketahui bagaimana perkembangan motorik kasar tiap anak. Adapun kategori yang terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak mengenai perkembangan motorik kasar anak sesuai usianya selama tiga minggu yaitu dari aspek keseimbangan melompat, kelincahan berjalan maju mundur, dan kecepatan gerakan tubuh.

1. Aspek Keseimbangan Melompat

Melompat adalah melakukan gerak dengan mengangkat kaki ke depan (ke bawah, ke atas) dengan cepat. Dalam penelitian ini, keseimbangan melompat didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada tingkat

pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun bagian kedua, yaitu “melompat ditempat”.

Dalam aspek melompat dilihat dari hasil pengamatan sebelum menggunakan metode gerak dan lagu. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan dalam aspek keseimbangan melompat, yaitu terdapat 1 anak (6,67%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (33,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 anak (46,67%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (13,33%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sesudah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dengan kegiatan gerak dan lagu dapat mengembangkan motorik kasar anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan dalam aspek keseimbangan melompat, yaitu terdapat 6 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (46,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan hasil pengamatan setelah diberikan perlakuan terdapat 6 anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu anak yang bernama Faiz, Fariz, Mila, Nira, Tiara, dan Tsany, karena keenam anak ini sudah mampu mencapai lebih dari 3 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat melompat lebih dari 5 kali sesuai judul lagu “Lompat ke atas lompat ke bawah” yang dimainkan.

Kemudian ada 8 anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu anak yang bernama Alif, Cika, Dian, Naufal, Reza, Safa’at, dan Talita, karena kedelapan anak ini sudah mampu mencapai 3 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat melompat 4-5 kali sesuai judul lagu “Lompat ke atas lompat ke bawah” yang dimainkan.

Selanjutnya ada 2 anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu anak yang bernama Aisyah dan Yunita, karena kedua anak ini hanya mencapai 1 sampai 2 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat melompat 1-3 kali sesuai judul lagu “Lompat ke atas lompat ke bawah” yang dimainkan. Dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam keseimbangan melompat di Kelompok B1 TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru.

2. Aspek Kelincahan Berjalan Maju Mundur

Maju adalah bergerak ke depan dan Mundur adalah bergerak ke belakang. Dalam penelitian ini, maju mundur didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun bagian keempat yaitu “maju mundur beberapa langkah”.

Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan dalam aspek kelincahan berjalan maju mundur, yaitu tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (40%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak (46,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sesudah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dengan kegiatan gerak dan lagu dapat mengembangkan motorik kasar anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan dalam aspek keseimbangan melompat, yaitu terdapat 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 anak (46,67%) dalam kategori Mulai Berkembang dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan hasil pengamatan setelah diberikan perlakuan terdapat 2 anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu anak yang bernama Alif dan Faiz, karena kedua anak ini sudah mampu mencapai lebih dari 3 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat berjalan maju mundur lebih dari 5 kali sesuai judul lagu “Maju Mundur” yang dimainkan.

Kemudian ada 6 anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu anak yang bernama Dian, Fariz, Mila, Nira, Sa'faat, dan Tsany, karena keenam anak ini sudah mampu mencapai 3 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat berjalan maju mundur lebih dari 4-5 kali sesuai judul lagu “Maju Mundur” yang dimainkan

Selanjutnya ada 7 anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu anak yang bernama Aisyah, Cika, Naufal, Reza, Talita, Tiara, dan Yunita, karena keenam anak ini hanya mencapai 1 sampai 2 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat berjalan maju mundur lebih dari 1-3 kali sesuai judul lagu “Maju Mundur” yang dimainkan. Dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam kelincahan berjalan maju mundur di Kelompok B1 TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru.

3. Aspek Kekuatan Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh adalah gerakan yang dilakukan semua anggota tubuh misalnya bertepuk tangan, kedip-kedip mata, dan goyang ke kanan ke kiri. Dalam penelitian ini, gerakan tubuh didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun bagian pertama, yaitu “melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan”.

Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan dalam aspek kecepatan gerakan tubuh, yaitu tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (40%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak (46,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sesudah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dengan kegiatan gerak dan lagu dapat mengembangkan motorik kasar anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan dalam aspek kecepatan gerakan tubuh, yaitu terdapat 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (46,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (40%) dalam kategori Mulai Berkembang dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan hasil pengamatan setelah diberikan perlakuan terdapat 2 anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu anak yang bernama Alif dan Faiz, karena kedua anak ini sudah mampu mencapai lebih dari 3 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat melakukan gerakan tepuk-tepuk tangan, kedip-kedip mata, dan goyang kekanan kekiri sesuai judul lagu “Halo Apa Kabar” yang dimainkan.

Kemudian ada 7 anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu anak yang bernama Dian, Fariz, Mila, Naufal, Nira, Sa'faat, dan Tsany, karena keenam anak ini sudah mampu mencapai 3 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat melakukan gerakan tepuk-tepuk tangan dan kedip-kedip mata sesuai judul lagu “Halo Apa Kabar” yang dimainkan.

Selanjutnya ada 6 anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu anak yang bernama Aisyah, Cika, Reza, Talita, Tiara, dan Yunita, karena keenam anak ini hanya

mencapai 1 sampai 2 indikator penilaian antara lain yaitu, anak dapat melakukan gerakan tepuk-tepuk tangan sesuai judul lagu “Halo Apa Kabar” yang dimainkan. Dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam kecepatan gerakan tubuh di Kelompok B1 TK Anapapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu dalam penelitian ini adalah memperagakan secara langsung kepada anak mengenai cara : melompat, berjalan maju mundur, dan gerakan tubuh. Dari ketiga cara yang diperagakan oleh guru yang mudah dilakukan oleh anak adalah melompat dan berjalan maju mundur. Sedangkan yang masih sulit dilakukan anak adalah melakukan gerakan tubuh
2. Kemampuan motorik kasar anak semakin berkembang dari sebelum diberikan perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan. Dalam kemampuan motorik kasar anak ada tiga aspek yang diamati yaitu, keseimbangan melompat, kelincahan berjalan maju mundur, dan kekuatan gerakan tubuh yang berkembang setelah diberikan perlakuan
3. Sesudah diberikan perlakuan bahwa kegiatan gerak dan lagu berpengaruh terhadap motorik kasar anak. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -44.000, t_{hitung} bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dari pada sesudah diberikan perlakuan, maka $t_{hitung} -44.000 < t_{tabel} 3,787$ maka sebagaimana pengambilan keputusan di atas dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Anapapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B1 TK Anapapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru, yaitu tentang kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan motorik kasar anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Anak didik, diharapkan keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat melalui kegiatan gerak dan lagu yang bervariasi.
2. Guru, diharapkan memperhatikan kegiatan gerak dan lagu yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak didik.
3. Kepala TK, diharapkan terus memberi masukan dan dorongan kepada guru, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan lebih memperhatikan anak didik.
4. Peneliti lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik masalah, metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.
5. Peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, tentang pentingnya pemberian penguatan dan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Martiwinangun, Anggun. (2014). *Aplikai Konsep Gerak dan Lagu*. [Online]. Tersedia: <http://brillyanmusiccourse.blogspot.com/2014/06/aplikasi-konsep-gerak-dan-lagu.html>. [20 April 2015]
- Sandor, Frigyes. (1975) *Pembelajaran Gerak dan Lagu*. [Online]. Tersedia: Pdfhttp://jurnal.upi.edu/file/22-NANA_WIDHINAWATI-bl.pdf. [20 April 2015].
- Sugianto. (2006). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Peubahan dan perkembangan Motorik* . Jakarta: Bineka Cipta.
- Zepe. (2011). *Manfaat Gerak dan Lagu Untuk Anak-Anak*. [Online]. Tersedia: <http://lagu2anak.blogspot.com/2011/06/manfaat-gerak-dan-lagu-untuk-anak-anak.html>. [24 April 2015].